

GAMES EDUKASI: SAMPAHKU TANGGUNGJAWABKU

Tutik Lestari¹
Siti Nurhidayanti Ishak²
Siti Aigina Langasa³
Darmila Sahsun⁴
Fitra Tunisyah Muhamad⁵
Fadila S. Hi. Fataha⁶
Wahdi Bada⁷
Rifanda Aulia⁸
Sabaria Sumarto⁹
Tiara Diman¹⁰
Ruslia Daud¹¹
Tiara Manteto¹²
Nurmai Salim¹³
Musdalifa Minggu¹⁴
Risma Hi Hasan¹⁵
Riyanti Laego¹⁶
Retno Kartika Aldjokdja¹⁷

¹⁻¹⁷ Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18 Agustus 2025

Revised : 9 September 2025

Accepted : 14 September 2025

Key words:

Games, edukasi, sampah

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The waste education game is an interactive game to teach children about the importance of maintaining environmental cleanliness and managing waste properly. In addition, it increases students' awareness and responsibility for environmental cleanliness. Through a play-while-learning approach, students are invited to actively participate in a simulation of sorting and disposing of waste properly. The activity was carried out at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6, Tidore City, involving 29 students in grades V and VI. The results of the activity indicated that most students were able to understand the material presented and showed changes in attitude towards environmental cleanliness. They became more caring, responsible, and aware of the important role in protecting the environment from an early age. This game-based educational method has proven effective in instilling environmental values, because in addition to being fun, it also provides meaningful and contextual learning experiences for students. This activity is expected to become a learning model that can be applied in other schools in efforts to educate the environment from an early age.

ABSTRAK

Games edukasi sampah adalah permainan interaktif untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan benar. Selain itu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa/i terhadap kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan bermain sambil belajar, siswa/i diajak untuk aktif terlibat dalam

¹ Corresponding author: tutik198692@gmail.com

simulasi memilah dan membuang sampah secara tepat. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kota Tidore dengan melibatkan 29 siswa/i kelas V dan VI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan perubahan sikap terhadap kebersihan lingkungan. Menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan sadar akan peran penting dalam menjaga lingkungan sejak usia dini. Metode edukasi berbasis permainan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan, karena selain menyenangkan, juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam upaya pendidikan lingkungan sejak dini.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah erat kaitannya dengan perilaku masyarakat. Kurangnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, serta minimnya budaya daur ulang menjadi faktor yang memperburuk situasi. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, namun keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat.

Pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 yang mewajibkan masyarakat untuk mengurangi dan menangani sampah secara ramah lingkungan. Aturan ini diperkuat oleh PP No. 81 Tahun 2012 yang memberikan pedoman teknis, seperti pemilahan sampah sejak dari sumbernya, serta mengatur peran aktif masyarakat dan produsen dalam mengelola sampah. Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dimana setiap orang wajib mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Pemilahan sampah di sumbernya, Dimana masyarakat dan pelaku usaha diwajibkan memilah sampah organik dan anorganik untuk pengelolaan yang lebih efektif (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga masih belum menerapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Sebanyak 131 rumah tangga (92,3%) masih menggunakan tempat sampah terbuka, yang dapat memicu pencemaran lingkungan serta menjadi sumber berkembangnya vektor penyakit. Dalam hal cara pembuangan sampah, sebagian besar masyarakat masih menggunakan metode yang kurang tepat, seperti pembakaran sampah sebanyak 60 rumah tangga (42,3%), yang berisiko menghasilkan polusi udara. Selain itu, terdapat 40 rumah tangga (28,2%) yang membuang sampah ke kali atau selokan, 24 rumah tangga (16,9%) membuang ke laut, dan bahkan 9 rumah tangga (6,3%) membuang sampah secara sembarangan (Aldjokdja R.K. et al, 2025).

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi melalui edukasi dan penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan ini diakibatkan karena Kelurahan Tosa tidak memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS), bahkan tidak adanya petugas di daerah ini yang mengangkut sampah bahkan tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah. Sehingga kebiasaan membuang sampah di laut/kali menjadi salah satu kebiasaan buruk yang dapat mencemar laut maupun menyebabkan sumber penyakit akibat sampah.

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa/i sejak dini sudah mengetahui dampak dari lingkungan yang kotor terutama masalah kesehatan. Oleh sebab itu harapannya melalui games edukasi ular tangga “SampahKu TanggungjawabKU” menjadikan siswa/i dapat menerapkan kebiasaan baik ini di rumah. Oleh karena itu, edukasi dan perubahan perilaku

menjadi kunci utama dalam mengatasi krisis sampah. Dengan membangun kesadaran bersama, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya :

1. Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, menjelaskan materi edukasi yang akan diberikan, serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Selain itu, tim juga menyiapkan segala keperluan teknis, termasuk media edukasi, alat peraga, dan materi pendukung lainnya yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah yaitu pada hari Selasa, 05 Agustus 2025 pukul 09.00 WIT. Dalam tahap ini, tim memberikan materi edukatif kepada siswa/i melalui permainan edukasi ular tangga “SampahKu TanggungjawabKu”. Proses pelaksanaan dirancang agar menarik dan mudah dipahami, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa/i terhadap permasalahan sampah sejak dini.

3. Akhir (Evaluasi dan Tindak Lanjut)

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana kegiatan berjalan efektif. Evaluasi berupa lembar observasi dari setiap siswa/i yang dinilai oleh tim saat pelaksanaan games edukasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, tim juga memberikan saran tindak lanjut kepada pihak sekolah agar edukasi yang telah diberikan dapat berkelanjutan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa/i dengan memanfaatkan tempat sampah botol plastik yang telah dibuat oleh tim. Dokumentasi kegiatan juga disusun sebagai laporan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada Selasa, 05 Agustus 2025 bertempat di SD MIN 6 Tidore Kecamatan Tidore Timur berlangsung di salah satu kelas. Peserta yang terlibat merupakan siswa/i kelas V dan VI sebanyak 29 orang. Kegiatan ini berupa permainan edukasi terkait sampah dengan tema SampahKu TanggungjawabKu. Permainan edukatif ular tangga tentang sampah memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kesadaran siswa/i sejak dini mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Melalui permainan ini, siswa/i tidak hanya diajak bermain tetapi juga belajar tentang jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara memilah dan mengelola sampah dengan benar. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan ini membuat pesan-pesan edukatif lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Permainan ular tangga menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan secara menyenangkan dan bermakna.

Lembar observasi yang digunakan untuk melihat pemahaman siswa/i ketika memainkan games ular tangga kehidupan SampahKu TanggungjawabKu. Beberapa hasil penilaiannya sebagai berikut 1) Pada aspek pengetahuan beberapa siswa/i memahami bahwa menjaga lingkungan yang bersih dimulai dari membuang sampah pada tempatnya; memahami jenis

sampah organik dan non organik serta mengetahui sampah-sampah yang dapat dijadikan daur ulang menjadi barang baru yang siap digunakan. Dari observasi yang dilakukan, ditemukan sebanyak 22 siswa/i menjawab benar pada item aspek pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan peserta memahami terkait dengan permasalahan atau pertanyaan yang ditanyakan oleh tim. 2) Pada aspek sikap bergembira dan senang saat permainan ular tangga kehidupan terutama saat mendapati seluncuran atau turun ke kotak awal; merasa peduli bahwa sampah menjadi tanggungjawab sendiri dan bersama dalam menciptakan lingkungan yang sehat; gotong royong dalam membersihkan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Dari observasi yang dilakukan, ditemukan sebanyak 25 siswa/i menjawab benar pada item aspek sikap. Sehingga dapat disimpulkan peserta memahami terkait dengan permasalahan atau pertanyaan yang ditanyakan oleh tim, dan 3) Pada aspek tindakan mampu membedakan sampah organik dan an organik (diberikan contoh sesuai dengan tingkatan anak SD; serta memahami permainan ular tangga kehidupan dan dapat menjawab pertanyaan dari tim. Dari observasi yang dilakukan, seluruh siswa/i sebanyak 29 orang menjawab benar pada item aspek tindakan. Sehingga dapat disimpulkan peserta memahami terkait dengan permasalahan atau pertanyaan yang ditanyakan oleh tim.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan edukasi dapat meningkatkan pemahaman seseorang terutama pada anak-anak yang harus diajarkan sejak dini (Fitriyah & Rahmawati, 2021) Ada perbedaan dan pengaruh menggunakan permainan kartu kuartet dan ludo sebagai media edukasi pemilahan sampah terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku. Menggunakan media permainan sebagai media edukasi merupakan metode pembelajaran aktif (Nurhanifah et al, 2025). Pengelolaan sampah sebaiknya dimulai dari hulu, yaitu dari rumah tangga. Masyarakat dapat berperan aktif dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah basah, kering, serta plastik dan botol. Pemilahan ini memudahkan petugas kebersihan dalam pengelolaan selanjutnya, sehingga proses penanganan sampah menjadi lebih cepat dan efisien (Ramadhani & Chidtian, 2023).

Permasalahan yang ada di kelurahan Tosa, menjadikan Kelurahan Tosa sebagai kelurahan Binaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamamdiyah Maluku Utara (Lestari et al, 2025). Harapannya dijadaikannya Kelurahan Binaan maka partisipasi aktif dari masyarakat untuk menciptakan lingkungan dengan bersih, nyaman dan sehat salah satunya dengan mengurangi atau meniadakan perilaku membuang sampah di laut atau dibiarkan begitu saja. Sehingga kebiasaan hidup sehari dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Aldjokdja R.K. et al., 2025; Lestari T. et al., 2023 & Lestari T. et al., 2023).

Hal ini berkaitan dengan SDGs 6 bahwa pengelolaan sampah yang buruk sangat mempengaruhi kualitas air dan sanitasi, sehingga erat kaitannya (Bappenas, 2021). Sampah yang dibuang sembarangan, terutama di sungai dan saluran air, bisa mencemari air bersih seperti plastik, limbah rumah tangga, dan sampah organik bisa menyumbat aliran air dan mencemari sumber air yang digunakan masyarakat. Selain itu, sampah yang menumpuk di lingkungan bisa menyebabkan bau, penyakit, dan menjadi sarang nyamuk atau tikus. Ini berdampak pada kebersihan dan kesehatan masyarakat, terutama di daerah yang belum memiliki sistem sanitasi yang baik. Air yang tercemar akibat sampah bisa menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, kolera, dan penyakit kulit, yang menunjukkan sanitasi tidak layak. Dengan memilah dan mengelola sampah dari sumbernya, masyarakat bisa membantu menjaga kebersihan air dan lingkungan, sejalan dengan tujuan SDGs 6. Oleh karena itu, Sangat penting untuk menanamkan perilaku sejak kecil karena peduli terhadap lingkungan adalah salah satu perilaku individu. Sangat penting bagi anak-anak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan .

SIMPULAN

Melalui permainan 'Sampahku Tanggung Jawabku', anak-anak belajar bahwa membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah itu penting. Anak-anak jadi tahu bahwa sampah ada berbagai jenis, seperti sampah basah, kering, dan plastik. Dengan bermain sambil belajar, anak-anak menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan ikut menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldjokdja, R.K. et al. (2025). *Laporan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL I) Kelompok 3 Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur*.
- Aldjokdja, R.K. et al. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Tosa. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 23–32.
- Bappenas. (2021). Buku Saku Terjemahan Tujuan dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. In *Sustainability (Switzerland)*. Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Fitriyah, S., & Rahmawati, A. (2021). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga “Stop Trash” Terhadap Pengetahuan Mengenai Sampah pada Siswa Sekolah Dasar di Indramayu The Implementation Of Stop Trash Game Method to Knowledge of Waste in Primary School Students In Indramayu Sukhriyatun fitriyah,. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 66–70.
- Lestari, T. et al. (2025). Kelurahan Binaan : Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tosa. *MAJU : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(5), 793–798.
- Lestari, T. et al. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Sekolah Di SLTP Negeri 10 Kota Ternate. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1284–1288. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15254>
- Nurhanifah, A., et al. (2025). Pengaruh Permainan Kartu Kuartet dan Ludo Sebagai Media Edukasi Pemilahan Sampah Terhadap Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Pada. *Jurnal Imiah Multidisiplin*, 3(8), 632–643.
- Ramadhani, S. N., & Chidtian, A. S. C. R. El. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Dengan Media Interaktif Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Penanggungan. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 288–293. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i6.170>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, (2008). <http://210.76.211.142:80/rwt/ELSEVIER/https/MSYXTLUQPJUB/10.1016/j.techfore.2018.06.007%0Ahttps://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-33645547325%7B&%7DpartnerID=40%7B&%7Dmd5=5c937a0c35f8be4ce16cb392381256da>

LAMPIRAN



Gambar 1. Suasana Permainan Ular Tangga “SampahKu TanggungjawabKu”



Gambar 2. Foto Bersama dengan siswa/i MIN 6 Kota Tidore